

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan bangsa serta memberi kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan transformasi sosial. Pendidikan akan menciptakan masyarakat terpelajar yang menjadi prasyarat terbentuknya masyarakat yang maju, mandiri, demokrasi, sejahtera, dan bebas dari kemiskinan.

Pendidikan tidak hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga tanggung jawab orangtua dan masyarakat. Peran serta orangtua dan masyarakat bertujuan mendayagunakan kemampuan yang ada pada orangtua dan masyarakat bagi pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Terlebih pada era otonomi sekolah saat ini kerjasama orangtua dan masyarakat sangat menentukan. Masyarakat yang menganggap dan meyakini sekolah memiliki kemampuan yang meyakinkan untuk membina dan meningkatkan kualitas perkembangan anak merupakan dasar yang kuat untuk membangun tumbuhnya kemajuan untuk berpartisipasi kepada lembaga pendidikan.

Kerjasama dengan orangtua hendaknya diperhatikan oleh pihak sekolah. Mereka dapat diundang untuk membahas bentuk-bentuk kerjasama dalam meningkatkan mutu pendidikan, tukar menukar pendapat bahkan adu argumentasi dan sebagainya dalam mencari solusi peningkatan mutu pendidikan. Apabila kerjasama telah terpelihara dengan baik, maka sekolah tidak akan mengalami kesulitan yang berarti dalam mengembangkan berbagai jenis program, karena semua pihak telah memahami dan merasa bertanggung jawab terhadap mutu dan keberhasilan suatu program pendidikan yang akan dikembangkan pihak sekolah. Jika hubungan guru dan orangtua berjalan dengan

baik, rasa tanggung jawab orangtua untuk memajukan sekolah juga baik dan tinggi.

Soemiarti Padmonodewo berpendapat bahwa pada kenyataannya tidak mudah menjalin kerjasama kedua belah pihak. Membangun kerjasama dalam proses pendidikan antara guru dan orangtua siswa tidaklah semudah membalikan telapak tangan. (Nazarudin, 2018:213)

Dengan adanya kerjasama orangtua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya. Sebaliknya para guru dapat pula memperoleh keterangan-keterangan dari orangtua tentang kehidupan dan sifat-sifat anak-anaknya. Keterangan-keterangan orangtua itu sungguh besar gunanya bagi guru dalam memberikan pelajaran dalam pendidikan terhadap murid-muridnya. Juga dari keterangan-keterangan orangtua murid, guru dapat mengetahui keadaan alam sekitar murid-muridnya itu berasal. Tentunya komunikasi antar orangtua dan guru sangat berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan anak serta sekolah.

Teori Coleman menyatakan bahwa pekerjaan guru akan menjadi lebih mudah ketika ada keterlibatan dari orangtua untuk mendukung pembelajaran kelas, program, dan kegiatan yang ada di sekolah. (Nazarudin, 2018:217)

Kerjasama yang dilakukan antara guru dan orangtua bertujuan untuk membangun komunikasi dalam memantau perkembangan belajar siswa. Artinya orangtua tidak sepenuhnya memberikan tanggung jawab perolehan pembelajaran yang baik hanya kepada guru, namun lebih dari itu, orangtua dapat melanjutkan apa yang telah dipelajari siswa di sekolah.

bentuk kerjasama guru dan orangtua dapat dilakukan mulai dari bentuk yang sederhana. Maka langkah awal yang harus dilakukan adalah sekolah menjalin komunikasi dengan orangtua kemunikasi antara keduanya dapat memperkuat proses pembelajar berlangsung dengan baik dan tentunya dapat mengembangkan kualitas pendidikan yang ada di sekolah.

Kesulitan dalam menjalani kerjasama dapat terlihat bahwa banyak orangtua ingin membantu guru disekolah, namun guru kurang memberikan respon, kurang menerima sepenuh hati, dan lebih banyak mengkritik karena mereka merasa lebih ahli dibandingkan orang tua.

Dalam menjalani kerjasama antara guru dan orangtua masih ditemukan kendala-kendala dalam mewujudkannya. Kegiatan kerjasama guru dan orangtua pada siswa di SDN 41 Hulonthalangi, Kota Gorontalo menurut pengamatan saya belum mampu menjalani kerjasama yang baik antara guru dan orangtua siswa. Hal ini sesuai dengan keluhan yang diutarakan oleh beberapa guru tentang sulitnya memanggil orangtua ke sekolah untuk membicarakan perkembangan pembelajaran peserta didik di sekolah. Melihat kondisi saat ini siswa diharuskan untuk belajar di rumah maka peran kerjasama antar guru dan orangtua sangat penting dalam memotivasi belajar anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Deskripsi Aktualisasi Budaya Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Memotivasi Anak Belajar di SDN 41 Hulonthalangi, Kota Gorontalo*”.

1.2. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian di atas peneliti memfokuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu minimnya budaya kerjasama antara guru dan orangtua siswa dalam berpartisipasi untuk memotivasi anak belajar.

1.3. Rumusan Masalah

Untuk memfokuskan masalah dalam penelitian ini maka penulis merumuskan masalah:

Bagaimana aktualisasi budaya kerjasama guru dan orangtua dalam memotivasi anak belajar di SDN 41 Hulonthalangi, Kota Gorontalo.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktualisasi budaya kerjasama guru dan orangtua dalam memotivasi anak belajar di SDN 41 Hulonthalangi, Kota Gorontalo.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi yang dapat menanbah wawasan bagi pengembang ilmu pengetahuan, khususnya dalam menjalin kerjasama guru dan orangtua dalam memotivasi anak belajar.
2. Bagi orangtua dapat meningkatkan keterlibatannya dalam pendidikan anak.
3. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai langkah untuk menjalin kesinambungan belajar anak dari sekolah ke rumah dan sebaliknya.
4. Bagi sekolah dapat memfasilitasi kegiatan guru dan orangtua dalam memotivasi anak untuk belajar dan meningkatkan pembelajaran di sekolah itu sendiri.